



**LAPORAN AKHIR**  
**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**BUNCIS ORGANIK SIAP OLAH SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF  
SAYURAN SEHAT DAN BERGIZI TINGGI “*FRESH, HEALTY AND FREE  
PESTISIDE*”**

**BIDANG KEGIATAN:**  
**PKM KEWIRAUSAHAAN**

Disusun oleh :

Abdul Luthfi	(H34090139 / 2009)
Ahmad Zaki Rahman	(H34090142 / 2009)
Bachtiyar Arif Ibrahim	(H34090094 / 2009)
Muhammad Taufiq Hidayat	(H34090061 / 2009)
Ravitia Dewi	(H34110025 / 2011)

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR**  
**BOGOR**

**2013**

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan: BUNCIS ORGANIK SIAP OLAH SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF SAYURAN SEHAT DAN BERGIZI TINGGI "FRESH, HEALTHY AND FREE PESTISIDE"
2. Bidang Kegiatan :  PKM-P  PKM-K  PKMKC  
 PKM-T  PKM-M
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
  - a. Nama Lengkap : Abdul Luthfi
  - b. NIM : H34090139
  - c. Jurusan : Agribisnis
  - d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
  - e. Alamat Rumah dan No Tel/HP : Perumahan Pinang Bungkok Permai blok H2, Lubuk Buaya Padang HP. 085719734786
  - f. Alamat Email : requim\_luthfi@yahoo.co.id
4. Anggot Pelaksana Kegiatan/Penulis : 4 (empat) orang
5. Dosen Pendamping
  - a. Nama Lengkap dan Gelar : Yanti Nuraeni Muflikh, Sp. M. Agribuss
  - b. NIDN : 0026068002
  - c. Alamat Rumah dan No Tel/HP : Kp. Kretek Kecil No. 73 Rt 01/Rw 02, Padasuka Ciomas Bogor HP. 082112468301
6. Biaya Kegiatan Total
  - a. Dikti : Rp 12.400.000
  - b. Sumber lain : Rp 4.092.500
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 5 bulan

Bogor, 20 Agustus 2013

Menyetujui

Ketua Departemen Agribisnis

  
(Dr. Ir. Nunung Kusnadi, MS)  
NIP. 19580908 198403 1 002

Wakil Rektor Bidang  
Akademik dan Kemahasiswaan

  
(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)  
NIP. 19581228 198503 1 003

Ketua Pelaksana Kegiatan

  
(Abdul Luthfi)  
NIM. H34090139

Dosen Pendamping

  
(Yanti nuraeni Muflikh, SP. M. Agribuss)  
NIDN. 0026068002

## ABSTRAK

Buncis sebagai salah satu sayuran komersial memiliki permintaan yang tinggi di masyarakat. Buncis merupakan sayuran yang kaya manfaat dan digemari masyarakat sebagai menu sayuran utama. Namun demikian tingginya permintaan di komoditas ini ternyata belum terlalu dioptimalkan potensinya. Sehingga kesejahteraan produsen buncis belum terlalu baik. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya peningkatan nilai tambah pada produk buncis. Peningkatan nilai tambah ini bisa dalam bentuk teknologi produksi yang lebih efisien, packaging, inovasi marketing, dan upaya pembuatan produk olahan. Pada budidaya buncis ini buncis ini menggunakan berbagai teknologi tepat guna seperti teknologi pupuk cair organik, teknologi urin kelinci, teknologi mulsa dan pengendalian OPT terpadu. Pengelolaan pemasaran dilakukan secara terintegrasi dengan 3 pasar tujuan yaitu pasar grosir, pasar eceran, dan pasar rumah makan. Integrasi yang dilakukan tidak hanya dengan pasar seperti pedagang namun juga kepada petani buncis sekitar dan penyedia input seperti peternak kelinci. Target pasar yang dibidik adalah komunitas, berbagai rumah makan, pedagang grosir dan *end user*. Dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan mengalami trend perkembangan yang positif. Bisnis ini berlokasi di komplek Laladon Indah dengan luas lahan awal 1000 m<sup>2</sup>. Sampai saat ini bisnis ini telah memiliki 1 tenaga kerja tetap sebagai buruh tani dan beberapa tenaga kerja upah. Meningkatnya produksi, peningkatan jumlah pemasaran produk, bertambahnya jaringan pemasaran dan mitra produksi menunjukkan indikator keberhasilan program ini. Rencana kedepan bisnis ini akan dikembangkan ke arah *go green* dengan target jangka menengah adalah menembus pasar ritel dan restaurant dan target jangka panjang memiliki pabrik dan memenuhi kebutuhan ekspor. Kegiatan yang dilakukan akan memperoleh hasil maksimal, tentunya dibutuhkan peran serta dari seluruh komponen mulai dari Pelaku usaha, tenaga kerja, masyarakat, pihak akademisi, bantuan pemerintah, dan *stakeholder* yang lainnya untuk bersungguh-sungguh dalam mendorong pengembangan *common bean farm* secara berkelanjutan.

**Kata Kunci** : Budidaya Buncis, Nilai Tambah.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayahnya kami dapat menyelesaikan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) yang dilaksanakan di sekitar Bogor. Kami pun menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak pendukung yang telah membantu berjalannya kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik, kepada dosen pembimbing PKM-K kami Ibu Yanti Nuraeni Muflikh, Sp. M. Agribuss dan *Stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan serta penyusunan laporan akhir ini.

Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan merupakan salah satu perwujudan partisipasi Mahasiswa dalam menggerakkan ekonomi. Kegiatan yang dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat serta pihak lain dalam menyediakan bahan kebutuhan konsumen, membuka lapangan kerja baru, serta mendorong secara aplikatif pengembangan usaha budidaya buncis yang dirancang secara berkelanjutan.

Laporan akhir ini disusun sebagai acuan pengukuran hasil pelaksanaan yang dilakukan pihak akademisi. Laporan akhir ini merupakan akumulasi dari seluruh kegiatan yang telah kami lakukan yang disusun berdasarkan pertimbangan-pertimbangan ketentuan akademik, kemampuan mahasiswa dan kondisi Bisnis kami. Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik membangun sangat kami harapkan. Semoga laporan akhir ini dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 15 Agustus 2013

Tim Penyusun

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Kegiatan

Buncis merupakan tanaman tahunan yang merambat dan agak berbulu, pusat asal tanaman buncis adalah Amerika tropika seperti di Colombia (Pitojo, 2004). Buncis merupakan sumber Protein, Vitamin, dan beberapa mineral penting. Selain dikonsumsi dalam bentuk polong yang dimasak, di Amerika Latin tajuk dan daunnya biasa digunakan sebagai lalapan (Rubatzky *et al.*, 1998).

Buncis juga merupakan komoditas unggulan dunia. Data dari FAO menyatakan Asia dan eropa merupakan produsen buncis yang utama dengan produksi masing-masing sebesar 50 persen dan 30 persen dari total produksi dunia (Rubatzky *et al.*, 1998). Besarnya produksi buncis ini digunakan untuk memenuhi permintaan konsumen baik di pasar swalayan maupun pasar tradisional, serta sebagai pelengkap kebutuhan makanan olahan di hotel, restoran dan usaha catering.

Kebutuhan pangan (sayuran) terus meningkat sejalan dengan terus meningkatnya jumlah penduduk. Buncis memiliki kandungan gizi yang lengkap. Dengan demikian, buncis sangat penting untuk memenuhi kebutuhan protein nabati. Kacang buncis juga banyak digemari masyarakat selain karena kandungan gizinya kacang buncis tergolong sayuran yang murah dan mudah dikembangkan.potensi nilai sosial ekonominya cukup tinggi bagi peningkatan ekonomi rumah tangga dan negara, penyediaan pangan bergizi bagi penduduk, dan berdaya guna untuk mempertahankan kesuburan tanah, serta dapat dijadikan komoditas ekspor. Adanya kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) yang dilakukan ini merupakan salah satu upaya untuk menangkap potensi yang ada pada agribisnis buncis. Untuk kemudian direalisasikan menjadi suatu usaha atau bisnis pertanian yang kompetitif.

### 1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi dalam bisnis buncis, diantaranya yaitu:

1. Produksi buncis Indonesia yang masih rendah
2. Pemasaran buncis yang kurang maksimal
3. Harga buncis yang berfluktuasi

### 1.3. Tujuan

Tujuan dari program ini adalah sebagai berikut:

1. Mendirikan usaha mandiri di bidang Agribisnis.

2. Memberikan nilai tambah pada komoditas buncis.
3. Menjadi supplier buncis berkualitas

#### **1.4. Luaran yang Diharapkan**

Program yang dilaksanakan memiliki target luaran sebagai berikut :

1. Terciptanya usaha budidaya buncis dengan pengelolaan yang baik
2. Terciptanya produk buncis organik yang sesuai dengan tuntutan konsumen
3. Pengelolaan sistem pemasaran yang baik dan terintegrasi

#### **1.5. Kegunaan**

1. Potensi Ekonomi Penduduk

Meningkatkan minat masyarakat untuk menanam buncis guna memenuhi permintaan buncis, sehingga akan meningkatkan pendapatan petani.

2. Peluang Usaha

Membuka lapangan kerja bagi masyarakat, yang berarti secara sosial ekonomi telah membantu meningkatkan taraf hidup. Selain itu, juga menguntungkan secara pribadi.

3. Peningkatan konsumsi sayuran khususnya buncis.

Memberikan kontribusi kepada peningkatan konsumsi buncis, sehingga masyarakat lebih banyak mengonsumsi sayuran khususnya buncis dan bisa lebih sehat.

4. Ajang Pelatihan Kemampuan Berwirausaha Bagi Mahasiswa

Melatih kemampuan kewirausahaan bagi mahasiswa dan meningkatkan kerjasama tim dalam suatu organisasi usaha bersama.

## **II. GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA**

### **2.1 Gambaran usaha**

Mengenai produk yang ditawarkan secara garis besar buncis dibagi menjadi dua yaitu produk grade A atau kualitas super dan produk kualitas biasa. Produk kelas super memiliki standar panjang 15-20cm, lurus, belum terlihat lekukan biji dan masih memiliki sisa tangkai di pangkal buah. sementara produk buncis biasa merupakan hasil produksi segar diluar standar tersebut. Produk kelas super merupakan produk yang akan disuplai kepada supermarket dan rumah makan. Sementara produk yang tidak memenuhi standar akan dilempar ke pasar tradisional.

## 2.2 Target pasar

Konsumsi buncis terbesar adalah pedagang, hal ini perlu menjadi perhatian khusus. Sehingga sebagian besar hasil produksi dipasarkan pada pedagang di pasar induk kemang Bogor. Implikasinya jika ingin mendapat keuntungan yang optimal segmen pedagang perlu mendapat perhatian khusus. Untuk itu diperlukan inovasi *marketing* dengan memotong saluran tataniaga dengan tetap mempertahankan fungsi pemasaran di masing-masing saluran seperti sortasi, transportasi, packaging.

### III. METODE PENDEKATAN

#### 3.1 Persiapan Lahan

Kegiatan budidaya dimulai dengan menggunakan lahan seluas 1000 m<sup>2</sup> pada awal April 2013, tanaman yang akan dibudidayakan berupa buncis dengan menggunakan konsep pertanian organik. Kegiatan dimulai dengan pengolahan lahan berupa pembersihan lahan yang akan ditanami. Lahan bekas sawah dibersihkan dari gulma dan kemudian dibentuk bedengan-bedengan sebagai tempat penanaman. Pembersihan lahan sampai pembuatan bedengan ini memerlukan waktu tiga hari. Setelah bedengan selesai dibuat, dilakukan proses steril lahan dengan cara menyemprotkan pestisida pada bedengan untuk menghilangkan hama dan penyakit yang dapat mengganggu tanaman buncis.

#### 3.2 Pemberian Pupuk Dasar

Sebelum melakukan penanaman, bedengan yang telah jadi harus diberi pupuk dasar terlebih dahulu. Pupuk dasar berupa pupuk kandang dari kotoran ayam dan kotoran kelinci. Pupuk dasar ini ditanaman di dalam bedengan dengan cara membuat lubang-lubang pada bedengan kemudian diisi pupuk. Lubang-lubang yang telah diisi pupuk kemudian ditutup kembali.

#### 3.3 Pemasangan Mulsa

Pemasangan mulsa dilakukan setelah pemberian pupuk dasar dan harus dilakukan pada siang hari. Hal ini bertujuan agar mulsa dapat dipasang dengan rapi dan tidak memuai atau melebar dikemudian hari. Pemasangan mulsa dilakukan oleh minimal dua orang dengan cara menarik setiap ujung mulsa dan ditancapkan pada setiap ujung bedengan. Tujuan pemasangan mulsa ini yaitu untuk menjaga agar unsur hara dan air dalam tanah tidak cepat hilang kemudian agar penyebaran gulma pada bedengan dapat diminimalisir, serta dapat menyerap panas matahari yang mengenai bedengan.

### **3.4 Pembuatan lubang tanam**

Pembuatan lubang tanam dilakukan setelah mulsa selesai dipasang pada bedengan. Pembuatan lubang tanam ini menggunakan cara yang sederhana yaitu dengan cara memanaskan kaleng aluminium bekas kemudian ditancapkan diatas mulsa. Kaleng tersebut akan membuat pola lubang tanam. Lubang tanam dibuat dengan jarak 40 cm antar lubang tanam dan 60 cm antar baris dalam bedengan. Setelah cetakan untuk lubang tanam selesai kemudian setiap cetakan tersebut di lubangi dengan menggunakan tugal atau kayu dengan kedalaman dua sentimeter.

### **3.5 Penanaman**

Setiap lubang tanam yang telah jadi dimasukkan benih buncis dengan jumlah 3 benih untuk setiap lubang tanam. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi benih yang tidak tumbuh. Apabila benih yang ditanam tumbuh semua akan dilakukan pencabutan 1 bibit buncis karena idealnya untuk satu lubang tanam hanya berisi dua tanaman buncis. Benih yang dicabut dapat digunakan untuk menyulam pada lubang tanam yang tidak tumbuh. Apabila benih tidak tumbuh akan dilakukan penyulaman dengan benih baru atau dengan menggunakan bibit yang berlebih dari lubang tanam lain. Penyulaman dilakukan setelah 5 hari tanam (5 HST) dengan menggunakan bibit buncis yang berlebih dari lubang lain, hal ini dilakukan agar umur buncis yang ditanam sama untuk setiap lubang tanam. Apabila bibit yang disulam tidak tumbuh maka dilakukan penyulaman ulang menggunakan benih baru setelah 7 HST.

### **3.6 Pemeliharaan**

Pemeliharaan yang direncanakan selama kegiatan tanam yaitu penyiraman, pemupukan lanjutan, dan penyemprotan pestisida berupa pestisida nabati dan pestisida kimia. Penyiraman pada masa awal penanaman dilakukan setiap hari sebanyak satu kali karena buncis memerlukan air yang cukup banyak untuk bisa berkecambah. Setelah berkecambah, penyiraman akan dilakukan sekali dalam dua hari tergantung dengan kondisi cuaca dan kondisi lahan. Penyemprotan dengan pestisida akan dilakukan setiap sepuluh (10) hari dengan menggunakan pestisida nabati dan pestisida kimia secara bergantian. Pemupukan lanjutan dilakukan setelah 14 HST dan dilanjutkan setiap 7 hari setelahnya.

### **3.7 Panen**

Panen buncis dapat dilakukan pada umur 50-55 Hari setelah tanam (HST). Pemetikan buah dilakukan setiap dua hari sekali. Pada prosesnya melalui 2 macam tahap yaitu mensortir buncis, dan pengemasan buncis. Pemanen buncis bisa dilakukan maksimal sampai 15 kali

panen. Setelah 15 kali panen hasil buncis akan sangat menurun dan perlu dilakukan penggantian dengan tanaman baru.

### 3.8 Pemasaran

Dalam hal pemasaran buncis, seluruh hasil dari produksi buncis yang diperoleh dipasarkan di Pasar Induk Kemang Bogor dan sebagian kecil dipasarkan kepada konsumen akhir yang berada disekitar lahan budidaya.

## IV. PELAKSANAAN PROGRAM

### 4.1 Waktu dan Tempat pelaksanaan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2013 bertempat di Komplek Laladon Indah, Kelurahan Laladon, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor.

### 4.2 Tahapan Pelaksanaan/Jadwal Faktual Pelaksanaan

**Tabel 1. Jadwal Faktual Pelaksanaan**

No	Uraian Kegiatan	Bulan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Pembukaan dan pengolahan lahan baru						
2.	Pembelian Alat-alat untuk budidaya						
3.	Pembelian bahan-bahan untuk budidaya						
4.	Pelaksanaan produksi usahatani						
5.	Panen						
7.	Penjualan produk segar						
9.	Monitoring dan evaluasi						

### 4.3 Instrumen Pelaksanaan

Dalam Pelaksanaan program, Budidaya buncis melakukan proses produksi, yaitu produksi dalam bentuk budidaya buncis yang menghasilkan produk segar berupa buncis. Dalam proses budidaya buncis bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu bibit buncis, pupuk kandang, pupuk kimia, dan pestisida nabati dan pestisida kimia. Sedangkan untuk alat-alat yang dibutuhkan yaitu turus, mulsa, cangkul, sabit, pisau, tali, dan *sprayer*.

#### 4.4 Realisasi Dana

Modal yang digunakan bersumber dari dana PKM sebesar Rp 12.400.000 dan dana pribadi sebesar Rp 4.092.500. Dana yang didapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan PKM yaitu budidaya buncis dengan sistem organik. Pencairan dana dilakukan dalam tiga tahap, tahap pertama sebesar Rp 3.000.000 dicairkan pada bulan Maret, kemudian dana tahap kedua sebesar Rp 2.000.000 dicairkan pada bulan April dan dan tahap akhir sebesar Rp 7.400.000 dicairkan pada bulan Juli. Dana pribadi digunakan selama kegiatan budidaya untuk menutupi kekurangan dana pada saat pelaksanaan program Pada bulan pertama sampai bulan ketiga pelaksanaan kegiatan mengalami kerugian disebabkan banyaknya pengeluaran untuk investasi dan dana yang belum turun secara utuh sehingga pelaksanaan kegiatan PKM tertunda. Pada bulan keempat dan kelima didapatkan keuntungan dari pencairan dana PKM dan panen buncis musim pertama.

Pada musim tanam pertama yaitu pada bulan Mei-Juli omset usaha sebesar Rp5.460.000. Sampai akhir pelaksanaan kegiatan PKM masih dialami devisa keuangan sebesar Rp4.092.500. Hal ini disebabkan lahan yang digunakan untuk budidaya masih terlalu kecil, sehingga omset yang didapatkan juga masih sangat kecil.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Ketercapaian Target

**Target Luaran 1: Petani mampu menciptakan usaha budidaya buncis yang memiliki tata kelola yang baik dengan menerapkan teknologi tepat guna**

Target agar tercipta usaha budidaya buncis yang memiliki tata kelola yang baik dilakukan agar tercapai target produksi yang optimal. Tata kelola ini meliputi, keamanan pekerja, pengaturan jam kerja, ketepatan penggunaan pestisida, dan penggunaan teknologi tepat guna. Teknologi tepat guna yang digunakan yaitu pupuk cair organik, mulsa, dan urin kelinci dan pestisida nabati.

**Target Luaran 2: Terciptanya produk buncis organik yang sesuai dengan tuntutan konsumen.**

Target terciptanya produk buncis organik belum dapat telaksana karena faktor lahan yang digunakan belum memungkinkan untuk melakukan budidaya sayuran organik. Produk yang dapat dihasilkan belum memenuhi standar sayur-sayuran organik karena lahan lain disekitar tempat budidaya masih menggunakan pestisida kimia sebagai obat-obatan

pembasmi hama dan penyakit tanaman. Hal ini menyebabkan buncis yang dibudidayakan ikut mendapat efek dari pestisida kimia tersebut. Kemudian untuk membasmi hama dan penyakit tanaman digunakan pestisida nabati dan kimia yang aplikasinya dilakukan secara bergantian. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi gagal panen yang mungkin terjadi karena serangan hama atau penyakit yang sudah kabal terhadap pestisida kimia dosis rendah. Perlakuan ini membuat produk yang dihasilkan tetap memiliki kandungan bahan kimia yang cukup tinggi sehingga belum tergolong sayuran organik walaupun budidaya yang dilakukan menggunakan konsep budidaya organik.

### **Target Luaran 3: Pengelolaan sistem pemasaran yang baik dan terintegrasi.**

Target pengelolaan sistem pemasaran yang baik dan terintegrasi belum dapat tercapai karena dalam jangka waktu yang ada hanya dapat melakukan satu kali panen. Hal ini membuat pasar yang dituju juga menjadi terbatas. Hampir seluruh hasil produksi diserap oleh pasar induk yang berada di Bogor, hanya sebagian kecil hasil yang diserap oleh konsumen akhir

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) merupakan salah satu bentuk partisipasi Mahasiswa dalam menggerakkan roda perekonomian melalui dunia usaha. Berdirinya usaha budidaya buncis ini telah mampu membuka lapangan pekerjaan baru. Selain itu, berbagai inovasi yang dilakukan baik dari segi produksi buncis belum bisa menghasilkan buncis organik 100 persen yang sesuai rencana dan pemasarannya hanya sebatas penjualan secara menyeluruh ke pedagang yang ada di pasar Induk Kemang Bogor.

Dari segi target Luaran secara keseluruhan target yang ditetapkan belum tercapai dengan baik. Akan tetapi, program yang dilakukan memiliki nilai keunggulan dan nilai guna dari sisi sosial dan ekonomi. Sisi sosial program mampu membangun kesadaran terhadap lingkungan, kemandirian, dan kekompakan tim dalam berkreasi dan berinovasi. Sedangkan pada sisi ekonomi, program memberikan manfaat dalam memberikan lapangan usaha serta peningkatan kondisi ekonomi masyarakat.

## 6.2 Saran

Program yang dilakukan telah diupayakan secara maksimal untuk membangun usaha budidaya buncis. Walaupun begitu masih terdapat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki untuk dikritik dan diberi saran yang membangun. Hal ini berguna untuk pengembangan usaha yang akan dilakukan ke depannya. Berikut saran yang dapat dilakukan untuk pengembangan usaha, yaitu:

1. Adanya peningkatan peran serta lebih dari petani dalam mengembangkan usaha buncis ke depannya
2. Aparat Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Daerah setempat harus lebih fokus dalam memberikan perhatian terhadap pengembangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat di daerahnya. Baik berupa kemudahan perizinan, dan keterbukaan informasi.
3. Upaya pengembangan produk yang dilakukan oleh usaha budidaya buncis harus bersifat dinamis mengikuti perkembangan pasar
4. Menjalinkan hubungan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan antar petani dengan membentuk suatu kelompok tani.
5. Skala usaha yang dilakukan hendaknya mencakup areal yang lebih luas sehingga omset yang didapatkan bisa menutupi biaya produksi dan biaya lainnya selama proses budidaya.

### Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Pengolahan lahan



Gambar 2. Pemberian pupuk dasar



Gambar 3. Pemasangan mulsa



Gambar 4. Pembuatan kompos



Gambar 5. Pemasangan turus



Gambar 6. Perkecambahan buncis



Gambar 7. Pestisida nabati



Gambar 8. Buncis siap panen

Lampiran 2. Laporan Keuangan  
Tabel 3. LAPORAN KEUANGAN

NO	Uraian	Maret	April	Mei	Juni	Juli
	<b>Pemasukan</b>					
1	Dana PKM	3.000.000	2.000.00		7.400.000	
2	Panen Buncis					5.400.000
	<b>Pengeluaran</b>					
<b>Biaya Operasional</b>						
1	Sewa lahan	200.000	200.000	200.000	200.000	500.000
2	Pupuk toko Dasar	65.000	65.000	97.000	97.000	97.000
3	Pupuk kandang dasar	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
4	Biaya Listrik	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000
5	Gaji Pemilik	1.500.000	1.500.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
6	Komunikasi	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000
7	Penyusutan Saung dan peralatan	237.000	237.000	394.500	394.500	394.500
<b>Biaya Variabel</b>						
1	Benih Buncis		200.000			200.000
3	Obat-obatan	828.000		671.000		
4	Packaging		160.000		115.000	
5	Biaya Tenaga Kerja	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000
6	Transportasi		600.000		600.000	
<b>Total Pemasukan</b>		<b>3.000.000</b>	<b>2.000.000</b>	<b>0</b>	<b>7.400.000</b>	<b>5.460.000</b>
<b>Total Pengeluaran</b>		<b>4.670.000</b>	<b>4.802.000</b>	<b>4.202.500</b>	<b>4.246.500</b>	<b>4.031.500</b>
<b>Net Benefit</b>		-1670000	-2802000	-4202500	3153500	1428500